



Implementasi Seni Tari dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Al-Kausar Medan

Dinda Asri Ramadhani¹, Azizah Zein², Khairiyah Sabila³, Hilda Zahra Lubis⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-Mail; Asriramadhanidinda@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the implementation of dance in the gross motor development of young children at the AL-KAUSAR Kindergarten in Medan. The research method used is a qualitative descriptive approach, with a focus on gross motor movements such as body balance, changes in movement speed, and coordination of body parts when dancing. Primary data was obtained through field observations, while secondary data came from books, journals and other relevant references. The results of the research show that dance learning at AL-KAUSAR Medan Kindergarten makes a positive contribution to children's gross motor development, with gymnastics and dance lessons integrated into the curriculum. The implementation of this dance art is carried out through demonstration methods and direct practice, allowing children to express creativity and develop various aspects of their development. It is hoped that the results of this research can provide valuable insight for educators and early childhood education practitioners in enriching children's learning experiences through the art of dance

Keyword: Dance art; Rough motoric; Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi seni tari dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Al-Kausar Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada gerakan motorik kasar seperti keseimbangan tubuh, perubahan kecepatan gerak, dan koordinasi anggota tubuh saat menari. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan referensi relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di TK Al-Kausar Medan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, dengan pelajaran senam dan tarian yang diintegrasikan dalam kurikulum. Implementasi seni tari ini dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam memperkaya pengalaman belajar anak melalui seni tari.

Kata Kunci: Seni Tari; Motorik Kasar; Anak Usia Dini

Diterima: 10 Juni 2024 | Direvisi: 18 Juni 2024 | Disetujui: 30 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambah, Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan adalah proses yang kompleks dan terjadi sepanjang hidup seseorang. Ketika kita membicarakan perkembangan, kita dapat memperhatikan beberapa domain utama yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perkembangan Anak

Usia Dini adalah istilah yang merujuk pada bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Selama periode perkembangan ini, penting bagi orang tua dan caregiver untuk memberikan dukungan yang memadai dalam setiap domain perkembangan. Ini bisa termasuk memberikan lingkungan yang aman dan merangsang untuk bermain dan belajar, memberikan dorongan positif dan dukungan emosional, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai orang dan situasi sosial. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat berkembang dengan baik dalam semua aspek kehidupan mereka. Beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan moral agama. Dalam hal ini stimulasi yang tepatlah yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan-perkembangan yang meliputi 6 aspek perkembangan pada anak usia dini. Fokus bahasan pada penelitian ini mengenai fisik motorik pada anak. Menurut Hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Afni & Khasanah, 2021)

Perkembangan motorik pada anak usia dini adalah proses penting yang melibatkan pembelajaran dan pengembangan keterampilan fisik mereka sejak lahir hingga usia prasekolah. Perkembangan motorik ada 2 jenis yaitu perkembangan motorik halus dan kasar. Pada awalnya, dari lahir hingga sekitar 12 bulan, bayi mengembangkan kemampuan motorik refleksif seperti menggenggam, mengisap, dan menggerakkan kaki dan tangan. Mereka juga mulai mengangkat kepala saat berbaring telentang dan memutar tubuh dari posisi telentang ke posisi tengkurap. Kemudian, antara usia 1-2 tahun, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti merangkak, berdiri, dan berjalan. Mereka belajar menyeimbangkan tubuh mereka, menjangkau objek, dan bereksplorasi di sekitar lingkungan mereka. Pada usia 2-3 tahun, mereka semakin mahir dalam berjalan dan mulai mengembangkan keterampilan motorik halus seperti memegang pensil, menggambar garis sederhana, dan meraih objek kecil. Mereka juga mulai belajar menggunakan sendok, menusuk, dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi tangan-mata. Ketika mencapai usia 3-5 tahun, anak-anak semakin terampil dalam bergerak, melompat, dan berlari dengan lebih koordinatif. Mereka mengasah keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan seperti merangkai puzzle, memotong dengan gunting, dan menulis huruf-huruf

pertama mereka. Penting untuk dicatat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, tetapi memastikan mereka memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dapat membantu memperkuat perkembangan motorik mereka (Putri et al., 2023)

Perkembangan motorik kasar tidak pernah lepas dari setiap gerakan yang anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, menedang bola, melempar dan menangkap bola. Apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik akan berpengaruh dalam kehidupan akan datang. Kurangnya ketrampilan anak dalam berlari, berjalan, menangkap dan melempar bola, dapat berakibat pada rasa percaya diri anak, anak merasa rendah diri, misalnya dalam lomba lari apabila kemampuan berlari anak rendah, maka anak akan tertinggal dengan teman sebayanya (Hanum 2020)

Dalam perkembangan motorik baik motorik halus dan kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang mendukung perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak bisa dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik membuat anak lebih semangat serta gembira dalam melakukan aktivitas tari tersebut. Dalam pendidikan seni tari cukup berpengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan pada anak salah satunya bukan hanya pada aspek fisik motoriknya saja tetapi menunjang pada perkembangan sosial emosional anak, bahasa pada anak, dan kognitif pada anak (Aisyah, 2024)

Motorik pada anak usia dini berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk bergerak dan mengkoordinasikan tubuh. Menari adalah salah satu cara yang baik untuk mengembangkan motorik kasar pada anak-anak, karena melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi, ritme, dan keseimbangan. Saat menari, anak-anak belajar mengendalikan gerakan tubuh mereka dengan lebih baik, meningkatkan fleksibilitas, kekuatan otot, dan keterampilan motorik halus. Ini juga membantu mereka memahami konsep ruang dan waktu (Rohman & Astini, 2018)

Pada TK Al-Kausar gerakan motorik kasar anak usia dini saat menari yaitu melompat, berputar, mengayun tangan dan kaki, serta menirukan gerakan yang mereka lihat dari orang dewasa atau teman sebaya, menirukan gerakan hewan, tumbuhan (pepohonan) Ini membantu pengembangan keterampilan motorik kasar dan koordinasi pada anak usia dini.

Berdasarkan pernyataan diatas pada penelitian ini memfokuskan bagaimana implementasi pembelajaran seni tari dalam perkembangan motorik kasar pada anak di TK Al-Kausar Medan Perjuangan, bagaimana perkembangan motorik kasar anak pada sekolah TK Al-Kausar Medan perjuangan dan apa saja faktor yang mendukung dalam implementasi pembelajaran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di sekolah TK Al-Kausar Medan Perjuangan.

Dari penelitian sebelumnya yang berasal dari skripsi yang berjudul "*Pengaruh efektivitas Anak Menari Tari Ganau Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Paud Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara*" dengan yang dilakukan penulias adalah sama-sama membahas dan mengkaji mengenai perkembangan motorik anak usia dini. Disini perbedaannya pada penelitian sebelumnya menggunakan tari ganau tetapi dalam penelitian yang akan ditulis disini yakni dengan tari kreasi yang akan mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Dalam hal ini dikatakan dengan yang peneliti lakukan yaitu menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini mampu dikembangkan melalui tari. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peulis lakukan ialah dari segi jenis tariannya untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul "*Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening*" dengan yang peneliti lakukan yaitu adalah sama-sama berkaitan dengan motorik kasar anak usia dini. Kemudian perbedaaan dari penelitian yang dilakukan yaitu jika penelitian tersebut menggunakan cara estafet atau tari berlanjut, penulis hanya melakukan penerapan seni tari satu kelompok dalam satu kelas secara keseluruhan. Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru*."

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kata-kata digunakan sebagai sumber data, bukan angka. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, peneliti memberikan penjelasan menyeluruh atau mudah dipahami berdasarkan observasi lapangan terhadap penggunaan seni tari dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Al-Kausar Medan Perjuangan sebagai data primer. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Kausar Medan

Perjuangan. Yang menjadi objek penelitian adalah anak-anak berusia 5-6 tahun dikelompok B TK Al-Kausar sebanyak 15 orang anak, dan sebagai pendukung lainnya ialah buku, jurnal, serta referensi relevan lainnya digunakan sebagai sumber data sekunder. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan observasi dan dokumentasi. Strategi reduksi data digunakan dalam analisis data, seperti merangkum, mengidentifikasi poin-poin penting, berkonsentrasi pada rincian penting, dan merumuskan masalah yang akan diperhatikan dan diperbaiki.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak di sekolah TK Ai-Kausar memiliki perkembangan yang cukup baik. Pembelajaran jasmani yang diterapkan dengan pembelajaran senam yang dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya setiap hari sabtu. Dalam hal ini terutama anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu bersama-sama dengan mengikuti pemandu yakni gurunya. Selain itu pembelajaran seni tari dilakukan ketika hendak ada acara perpisahan, atau ada hari-hari besar yang melibatkan anak-anak harus tampil dengan tarian. Seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, anak-anak disekolah ini belajar tari menjelang hari guru. Dimana kegiatan itu menyeluruh dari beberapa sekolah lainnya untuk tampil. Dalam proses pembelajaran seni tari anak-anak pada sekolah ini terbilang cukup mudah dalam mengikuti setiap gerakannya. Hal ini terbilang karena anak-anak pada sekolah ini sudah sering melakukannya. Kegiatan yang melibatkan motorik kasar juga sering dilakukan anak-anak karena fasilitas permainan outdoor yang bisa menstimulasi motorik kasar anak juga cukup memadai seperti bola dunia, monkey bar, ayunan, jungkat-jungkit, dan tangga majemuk. Melalui permainan inilah sebagai pelatihan keluesan motorik kasar pada anak-anak disekolah TK Al-Kausar ini.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Seni merupakan salah satu bidang pengembangan yang bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil karya yang kreatif. Anak usia dini sudah dapat memberikan tanggapan atau respons terhadap apa yang diterima atau yang dirasakannya. Respons anak dapat berupa ekspresi wajah atau perilaku

Dalam merespons diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap objek atau rangsang yang dapat diungkapkan dalam bentuk reaksi dari aspek-aspek intelektual, fisik, emosional, dan estetika anak. Dengan demikian, anak dilatih untuk berimajinasi terhadap pengalaman-pengalamannya yang ditampilkan melalui gerak-gerak yang nantinya akan dibentuk menjadi suatu tarian (Uminah et al., 2023)

Perkembangan pada motorik anak ialah ditunjukkan dengan memperlihatkan keseimbangan tubuh anak, mengubah kecepatan gerak, perpindahan tempat atau posisi, dan melakukan koordinasi gerak anggota tubuh secara bersamaan dan bergantian. Dalam menari, kemampuan ini dapat diperlihatkan misalnya anak berjalan sambil mengayunkan kedua tangannya, berjalan berputar, membentuk formasi atau pola lantai sederhana seperti garis lurus, lingkaran, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik kasar anak akan terstimulasi dengan baik melalui seni tari (Valensia et al., 2020)

Dalam aktivitas menari ditunjukkan antara lain anak menari dengan urutan gerak yang sudah ditentukan, anak menari menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama musiknya, anak mempertunjukkan perubahan posisi dan arah menari, ekspresi dalam menari seperti dengan wajah ceria dan penuh penghayatan (hal ini dapat dilihat anak menari dengan asyik, lancar, gerakannya lebih indah, dan ringan). (Munawaroh, 2017). Sesuai dengan indikator yang telah di paparkan di atas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 15 orang anak kelompok B ini, saat diajarkan menari telah menunjukkan dengan memperlihatkan keseimbangan tubuh anak, anak bisa mengkondisikan perubahan kecepatan gerak, anak bisa mengingat kapan waktunya berpindah tempat atau posisi sesuai dengan iringan lagunya dan anak mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya secara bersama dan bergantian antara kaki dan tangannya. Hal ini bisa sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengajarkannya secara terus menerus sehingga anak bisa dan terbiasa

Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak terlebih pada motorik ksarnya. Melalui gerak tari ini seperti hentakan kaki, lompatan, berjalan dengan mengayun ayun merupakan gerakan yang mengkoordinasikan pergerakan motorik kasar pada anak. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini

Namun sayangnya pada sekolah ini belum menjadikan atau membuat atau memasukkan pembelajaran seni tari ini di dalam kurikulumnya. Seni tari pada anak usia dini,

sebagai upaya untuk mestimulus daya cipta dan kreatifitas anak. Dikarenakan seni tari adalah salah satu bentuk kegiatan yang positif maka perlu diimplementasikan menjadi muatan lokal pada kurikulum penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Upaya yang dilakukan oleh guru Di TK Al-Kausar dalam pelaksanaan mengajarkan seni tari pada anak disekolah ini yakni, dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik secara langsung. Sebelumnya guru menyesuaikan tarian dengan tema yang akan di bawakan. Seperti yang sudah dilaksanakan guru mengajarkan gerakan tari sesuai dengan lagu yang dipakai. Melalui lagu yang bertema gerakan yang di buat oleh guru memperagakan sesuai dengan lirik lagunya. Hal tersebut memudahkan anak dalam menirukan gerak tari yang diajarkan. Selebihnya perlu dilakukan pembiasaan mengulangi tariannya hingga anak bisa hafal. Dan guru mencari gerakan yang memudahkan anak atau yang lebih mudah untuk diikuti anak. Anak-anak memilih pada gerakan yang sulit guru memberi pilihan untuk gerakan tarian yang bisa diikuti lebih mudah sehingga memudahkan anak.

Dalam penenlitaian (nada, 2022)Menyatakan Strategi guru dalam mengembangkan aspek seni tari anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung yaitu: menyediakan sarana dan prasarana tari, memberikan hadiah/reward, menyediakan kostum tari sesuai dengan tema, menggunakan alat peraga, menciptakan gerakan yang menarik dan sederhana. memilih lagu yang menarik, mengadakan lomba dengan sekolah-sekolah lain dan memiliki guru yang kompeten dalam seni tari. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek seni tari anak usia dinidi PAUD Ceria Desa Rempung yaitu: tidak ada dorongan bereksplorasi, adanya larangan pada anak untuk berimajinasi, orang tua yang memiliki sifat overprotektif, orang tua yang memiliki kekurangan ekonomi dan faktor internal dalam diri anak.

Dalam mengembangkan motorik anak, beberapa upaya yang harus dilakukan ialah harus menyiapkan metode, media, dan sarana prasarana yang dapat menunjukkan untuk perkembangan motorik anak tersebut. Dengan metode pembelajaran gerak tari ini menjadi salah satu stimulasi yang optimal dalam pengembanga motorik pada anak usia dini. Terlebih lagi bukan hanya motoriknya saja tetapi sosial emosional, kognitif, bahasan dan lainnya juga ikut terstimulasi juga. Mengajarkannya bisa dimulai dari memperagakannya dan anak-anak mengikuti gerakan yang di ajarkan. Guru bisa menayangkan gerakan tarian di layar proyektor kemudian memberikan contohnya secara langsung kepada anak (Nuryati, 2017)

Salah satu metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Seni Tari ini adalah metode simulasi. Metode simulasi ini merupakan metode yang mengikutsertakan siswa/anak usia dini dalam proses pembelajaran. Metode simulasi ini merupakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan diharapkan agar siswa mempunyai pengalaman langsung yang terkait dengan materi pembelajaran. Metode simulasi ini mengajarkan bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan objek yang sebenarnya. Metode simulasi ini diterapkan agar bisa mengaktifkan kemampuan siswa dan proses pembelajaran dirancang agar mendekati kenyataan yang sebenarnya. Dengan diterapkannya metode simulasi ini, diharapkan agar kemampuan siswa dapat berkembang baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan (Parni, 2018)

Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak terlebih pada motorik kasarnya. Melalui gerak tari ini seperti hentakan kaki, lompatan, berjalan dengan mengayun ayun merupakan gerakan yang mengkoordinasikan pergerakan motorik kasar pada anak. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini (Nuryati, 2021). Kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dibantu dan dioptimalkan oleh guru di sekolah, yaitu anak diharapkan mampu melakukan aktivitas tubuh dengan koordinasi untuk kesiapan anak dalam menulis, kelincahan, keberanian dan keseimbangan anak dalam bergerak. Anak dapat mengekspresikan diri membuat kreasi dengan menggabungkan imajinasi dan menggunakan bahan atau media untuk menghasilkan suatu karya seni (Khadijah, 2020).

(Osanisa, 2018) Menyatakan bahwa motorik kasar pada anak usia dini dapat berkembang melalui stimulus-stimulus yang ada pada gerakan senam. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini didapati perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja melainkan diselingi kegiatan menari. Perkembangan motorik anak bisa dikatakan berkembang sangat pesat ketika tubuh sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh, dan koordinasi tubuh dengan tepat.

Walaupun dalam hal ini juga ada kelebihan serta kekurangan dari masing-masing individu. Seperti tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama. Sama halnya dalam

pembelajaran seni tari tidak semua anak dapat dengan mudah untuk mengingat tarian dan belajar menari. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbedabeda. Ada yang sempurna dalam perkembangan kognitif namun kurang dalam perkembangan motorik dan sebaliknya, itu hanya sebagai contoh namun memang benar perkembangan setiap anak itu berbeda dan tidak bisa disamakan (Halwani, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini seni tari merupakan metode yang cukup optimal untuk merangsang atau menstimulus perkembangan pada motorik kasar anak usia dini. Melalui gerak tari ini anak bisa melakukan aktivitas tubuh dengan koordinasi untuk kesiapan anak dalam kelincahan, keberanian, dan keseimbangan anak dalam bergerak. Anak juga dapat mengekspresikan diri dan membuat kreasi dengan menggabungkan imajinasi yang hal ini dapat juga mengasah kekreatifan. Bukan hanya dalam aspek motoriknya saja tetapi merangkap juga pada perkembangan sosial emosionalnya, kognitifnya, bahasa, seni serta juga meningkatkan intelektual yang baik pada anak. Kegiatan seni gerak tari ini didemonstrasikan, guru mengupayakan untuk anak bisa dalam kegiatan ini dengan sebaik mungkin. Dengan menggunakan lagu-lagu yang bertema, menciptakan gerakan yang menyesuaikan pada lirik lagu yang dipakai sehingga hal ini memudahkan anak dalam mempelajarinya. Saran yang peneliti berikan untuk sekolah ialah pembelajaran seni tari ini bisa dimasukkan dalam muatan lokal pada kurikulum sekolah. Untuk guru harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar yang harus dibarengi dengan kegiatan yang membangun untuk perkembangan motorik anak agar bisa mencapai keoptimalan dalam semua aspek perkembangan pada anak usia dini disekolah ini.

Daftar Pustaka

- Afni, U., & Khasanah, N. (2021). Implementation of The Art of Dance in Developing Early Children ' s Gross. *Jurnal Asghar*, 1, 164–172.
- Aisyah, E. S. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 172–178.
- Akhidya Saputra Halwani, (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Muslimat.Ponorogo
- Farida Ariani. (2019). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui

Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) Aisyiyah Talagening.Purwokerto:IAIN Purwokerto.

- Hanum A., dan Rohita. (2020). Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Audhi*, Vol. 2, No, 90.
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Teori dan Praktik*. Kencana.
- Munawaroh, H. (2017). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-03>
- Nuryati, A. M. M. (2017). Manajemen Penyelenggaraan PAUD. In *yayasan Barcode* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). yayasan Barcode.
- Nada, S. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini DI PAUD Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Parni. (2018). Implementasi Metode Simulasi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Priemearly*, 1. https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_L
- Putri, S. A., Maryani, K., & Fadlullah, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Tari Bedug Warnane Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2021>
- Rohman, A. M., & Astini, S. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>
- Uminah, U., Wulandari, R., Agisah, S. H., & Apipah, I. (2023). Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik dan Motorikanak di Ra Al Bayyan Jamanis. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.213>
- Osanisa, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan- Gerakan Senam di TK Negeri Kulianda Lampung Selatan.
- Valensia, E. V., Titis, A., & Sari, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padangan. *Semdikjar* 6, 41–44.